

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kemandirian Anak TK**

##### **2.1.1 Pengertian**

Menurut Padiyana (2007) kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Kemandirian anak TK berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa. Jika definisi mandiri untuk remaja dan orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan untuk anak TK adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan. Adapun tugas-tugas perkembangan untuk anak usia dini adalah belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan, pembentukan pengertian, dan belajar moral (Simanjuntak, 2009:12).

Kemandirian bukanlah keterampilan yang muncul tiba-tiba tetapi perlu diajarkan pada anak. Tanpa diajarkan, anak tidak tahu bagaimana harus membantu dirinya sendiri. Kemampuan bantu diri inilah yang dimaksud dengan mandiri. Kemandirian fisik adalah kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri. Sedangkan

kemandirian psikologis adalah kemampuan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah sendiri. Ketidakmandirian fisik bisa berakibat pada ketidakmandirian psikologis. Anak yang selalu dibantu akan selalu tergantung pada orang lain karena merasa tidak memiliki kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri. Akibatnya, ketika ia menghadapi masalah, ia akan mengharapkan bantuan orang lain untuk mengambil keputusan bagi dirinya dan memecahkan masalahnya (Arbya, 2011:34).

Apabila seorang anak telah mampu melakukan tugas perkembangan, ia telah memenuhi syarat kemandirian. Tetapi, untuk membentuk kemandirian anak usia dini itu gampang-gampang susah. Hal ini tergantung dari orang tua anak dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak. Tentu saja ini merupakan tugas orang tua untuk selalu mendampingi anaknya, sebab orangtua adalah lingkungan yang paling dekat dan bersentuhan langsung dengan anak. Peran orangtua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kemandirian pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Hal ini mengingat bahwa kemandirian pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orang tua dan latihan-latihan ketrampilan menuju kemandiriannya (Simanjuntak, 2009:12).

Anak meskipun usianya masih muda namun di haruskan memiliki pribadi yang mandiri. Alasan mengapa hal ini di perlukan karena ketika anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak tergantung kepada orang tua. Misalnya, ketika anak sudah mulai bersekolah, orang tua tidak mungkin selalu menemani mereka tiap detiknya. Mereka harus belajar mandiri dalam mencari

teman, bermain, dan belajar. Pada faktanya semua usaha untuk membuat anak menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kedewasaan sesuai dengan usianya (Sholihatul, 2011:45).

Kemandirian anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi pola asuh orang tua yang berperan dalam menasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri.

### **2.1.2 Ciri-Ciri Kemandirian Anak TK**

Menurut Sholihatul (2011:45) anak yang mandiri untuk ukuran anak TK terlihat dengan ciri-ciri :

1. Dapat melakukan segala aktivitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa.
2. Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri di perolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang di sekitarnya.
3. Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu di temani orang tua.
4. Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain

Penanaman sifat kemandirian ini harus di mulai sejak anak prasekolah. Tetapi harus dalam kerangka proses perkembangan manusia, artinya orang tua tidak boleh melupakan bahwa anak bukanlah miniatur orang dewasa, sehingga ia tidak bisa di tuntut menjadi orang dewasa sebelum waktunya, serta orang tua harus mempunyai kepekaan terhadap setiap proses perkembangan anak dan menjadi fasilitator bagi perkembangannya.

Ada beberapa ciri khas anak mandiri antara lain mempunyai kecenderungan memecahkan masalah daripada berdiam dalam kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau minta bantuan, dan mempunyai control yang lebih baik terhadap hidupnya. Kemandirian pada anak sangat penting karena merupakan salah satu *life skill* yang perlu dimiliki.

### **2.1.3 Tahap-Tahap Perkembangan Kemandirian Anak**

Menurut Kusuma (2008:14) tahap-tahap perkembangan kemandirian anak yang perlu dikuasai adalah sebagai berikut :

1. Usia 1-2 tahun : anak mampu minum dari gelas sendiri tanpa tumpah, mulai makan sendiri dengan menggunakan sendok.
2. Usia 2-3 tahun : memberitahu orang dewasa kala ingin buang air
3. Usia 3-4 tahun : anak mampu ke kamar mandi sendiri
4. Usia 5-7 tahun : anak mampu berpakaian sendiri, mengikat simpul tali sepatu.
5. Usia 8-10 tahun : anak sudah mampu membenahi peralatan pribadinya seperti menyiapkan buku sesuai jadwal pelajaran, mampu memenuhi kebutuhan sendiri seperti, memasak mi instan saat orang tua tidak di rumah.

### **2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak**

Qodrat (2009:10) mengatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian anak TK terbagi dua meliputi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah

#### a. Faktor Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan bagian dari sebuah masyarakat. Unsur-unsur yang ada dalam sebuah keluarga yaitu kedua orang tua. Pengaruh keluarga dalam pendidikan anak sangat besar dalam berbagai macam sisi. Keluargalah yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kemandirian anak. Lebih jelasnya, kemandirian anak tergantung pada pemikiran dan tingkah laku kedua orang tua serta lingkungannya.

#### b. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah berperan penting dalam perilaku anak khususnya sekolah, sebab dari sinilah perlakuan-perlakuan yang terus menerus dan terstruktur diberikan kepada anak, sehingga anak diharapkan dapat merubah perilakunya sesuai yang diharapkan. Sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada anak. Lingkungan itu meliputi guru.

### **2.3 Tugas-Tugas Perkembangan Anak TK**

Karena kondisi lingkungan, anak-anak dengan urutan berbeda ditemukan mempunyai karakteristik tertentu yang tidak sama, walaupun hal ini bukan berarti universal.

Hurlock (2000) menyebutkan beberapa ciri umum sehubungan dengan posisi urutan kelahiran anak dalam keluarga, yaitu:

a) Anak sulung

- 1) Berperilaku secara matang karena berhubungan dengan orang-orang dewasa dan karena diharapkan memikul tanggung jawab.
- 2) Benci terhadap fungsinya sebagai teladan bagi adik-adiknya dan sebagai pengasuh mereka.
- 3) Cenderung mengikuti kehendak dan tekanan kelompok dan mudah dipengaruhi untuk mengikuti kehendak orang tua.
- 4) Mempunyai perasaan kurang aman dan perasaan benci sebagai akibat dari lahirnya adik yang sekarang menjadi pusat perhatian.
- 5) Kurang agresif dan kurang berani karena perlindungan orang tua yang berlebihan.
- 6) Mengembangkan kemampuan memimpin sebagai akibat dari harus memikul tanggung jawab di rumah.
- 7) Biasanya berprestasi tinggi atau sangat tinggi karena tekanan dan harapan orang tua dan keinginan untuk memperoleh kembali perhatian orang tua bila ia merasa bahwa adik-adiknya merebut perhatian orang tua dari dirinya.
- 8) Sering tidak bahagia karena adanya perasaan kurang aman yang timbul dari berkurangnya perhatian orang tua dengan kelahiran adik-adiknya dan benci karena mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih banyak daripada adik-adiknya.

b) Anak tengah

- 1) Belajar mandiri dan bertualang adalah akibat dari kebebasan yang lebih banyak.

- 2) Menjadi benci atau berusaha melebihi perilaku kakak-kakaknya yang lebih diunggulkan.
  - 3) Tidak menyukai keistimewaan yang diperoleh kakak-kakaknya.
  - 4) Bertingkah dan melanggar peraturan untuk menarik perhatian orang tua bagi dirinya sendiri dan merebut perhatian orang tua dari kakak atau adiknya.
  - 5) Mengembangkan kecenderungan untuk menjadi bos, mengejek, mengganggu atau bahkan menyerang adik-adiknya yang memperoleh lebih banyak perhatian orang tua.
  - 6) Mengembangkan kebiasaan untuk tidak berprestasi tinggi karena kurangnya harapan-harapan orang tua dan kurangnya tekanan untuk berprestasi.
  - 7) Mempunyai tanggung jawab yang lebih sedikit bila dibandingkan tanggung jawab anak pertama. Sering ditafsirkan bahwa anak tengah lebih rendah daripada anak pertama. Hal ini melemahkan pengembangan sifat-sifat kepemimpinan.
  - 8) Terganggu oleh perasaan-perasaan diabaikan oleh orang tua yang selanjutnya mendorong timbulnya berkembangnya gangguan perilaku.
  - 9) Mencari persahabatan dengan teman-teman sebaya di luar rumah, hal ini sering mengakibatkan penyesuaian sosial yang lebih baik daripada penyesuaian anak pertama.
- c) Anak bungsu
- 1) Cenderung keras dan banyak menuntut sebagai akibat dari kurang ketatnya disiplin dan dimanjakan oleh anggota-anggota keluarga.

- 2) Tidak banyak memiliki rasa benci dan rasa aman yang lebih besar karena tidak pernah disaingi oleh saudara-saudaranya yang lebih muda.
- 3) Biasanya dilindungi oleh orang tua dari serangan fisik atau verbal dari kakak-kakaknya dan hal ini mendorong ketergantungan dan kurangnya rasa tanggung jawab.
- 4) Cenderung tidak berprestasi tinggi karena kurangnya harapan dan tuntutan dari orang tua.
- 5) Mengalami hubungan sosial yang baik di luar rumah dan biasanya populer tetapi jarang menjadi pemimpin karena kurangnya kemauan memikul tanggung jawab.
- 6) Cenderung merasa bahagia karena memperoleh perhatian dan dimanjakan anggota-anggota keluarga selama masa awal kanak-kanak.

#### **2.4 Kemandirian Merupakan Salah Satu Aspek Dalam Pembentukan Kecerdasan Anak**

Kemandirian seorang anak sangat penting untuk perkembangan aspek-aspek penting dalam kehidupannya termasuk aspek kecerdasan. Seperti diketahui bahwa otak manusia mengalami perkembangan paling pesat pada usia 0-7 tahun. Perkembangan otak ini akan optimal apabila dibantu dengan stimulasi yang benar. Oleh karena itu apabila orang tua membawa anaknya untuk masuk dalam sebuah kelompok bermain sejak usia 2 tahun merupakan tindakan yang baik untuk membantu menumbuhkan kemandirian anak. Pendidikan TK penting bagi perkembangan kemandirian anak karena akan memberikan fondasi untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Program yang diberikan pada pendidikan TK harus terarah dan disesuaikan dengan usia anak untuk mengoptimalkan perkembangan intelektual, perkembangan fisik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional. Anak pada usia TK mempunyai tingkat perkembangan yang berbeda-beda, karena itu memberikan stimulasi yang seimbang kepada anak dengan kegiatan bermain yang sifatnya mendidik dengan cara yang komunikatif dan dengan kasih sayang maka anak akan merasa senang dan betah selama mengikuti kegiatan pendidikan pra-sekolah. Cara mendidik anak balita mandiri sejak dini akan efektif apabila didukung oleh kemampuan dan pengetahuan yang baik tentang perkembangan anak secara keseluruhan.